

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

###### a. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

Tabel 4.1 Persentase kualifikasi Skor untuk kuesioner

Rentang Skor	Kategori Kualifikasi
16-32	Rendah
33-48	Sedang
49-64	Tinggi

Keterangan:

Skor minimal : 16 (jika semua item mendapat nilai 1)

Skor maksimal : 64 (jika semua item mendapat nilai 4)

Kategori "Rendah" : 25%-50% dari skor maksimal

Kategori "Sedang" : 51%-75% dari skor maksimal

Kategori "Tinggi" : 76%-100% dari skor maksimal

##### 1) Skor Pre-test Kelas kontrol

Tabel 4.2 Persentase kualifikasi Skor Pre-test di Kelas Kontrol

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	1	3,57%	Rendah
2.	33-48	19	67,85%	Sedang
3.	49-64	8	28,57%	Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor pre-test di Kelas kontrol (kelas 3B), terdapat 1 orang peserta didik atau 3,57% masuk kategori rendah, 19 peserta didik atau 67,85% masuk kategori sedang, dan 8 peserta didik atau 28,57% masuk kategori tinggi.

## 2) Skor Post-test Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Persentase kualifikasi Skor Post-test di Kelas Kontrol

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	0	0%	Rendah
2.	33-48	20	71,42%	Sedang
3.	49-64	8	28,57%	Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor post-test di Kelas kontrol (kelas 3B), terdapat 0% peserta didik masuk kategori rendah, 20 peserta didik atau 71,42% masuk kategori sedang, dan 8 peserta didik atau 28,57% masuk kategori tinggi.

## 3) Skor Pre-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Persentase kualifikasi Skor Pre-test di Kelas Eksperimen

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	1	3,57%	Rendah
2.	33-48	19	67,85%	Sedang
3.	49-64	8	28,57%	Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor pre-test di kelas eksperimen (kelas 3A), terdapat 1 peserta didik atau 3,57% masuk kategori rendah, 19 peserta didik atau 67,85% masuk kategori sedang dan 8 peserta didik atau 28,57% masuk kategori tinggi.

## 4) Skor Post-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Persentase kualifikasi Skor Post-test di Kelas Eksperimen

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	0	0%	Rendah
2.	33-48	3	10,72%	Sedang
3.	49-64	25	89,28%	Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor pre-test di kelas eksperimen (kelas 3A), terdapat 0% masuk kategori rendah, 3 orang peserta didik atau 10,72% masuk kategori sedang dan 25 peserta didik atau 89,28% masuk kategori tinggi.

5) Selisih *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dan eksperimenTabel 4.6 Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Siswa	Kelas Kontrol		Selisih
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	1.234	1.270	36
Rata-rata	44,07	45,36	1,29

Tabel 4.7 Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Siswa	Kelas Eksperimen		Selisih
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	1.221	1.546	325
Rata-rata	43,61	55,21	11,6

Berdasarkan tabel di atas, kelas kontrol mengalami peningkatan performa yang relatif kecil dengan selisih rata-rata 1,29 poin (sekitar 2,9% dari nilai *pretest*). Hal ini menunjukkan ada sedikit perbaikan nilai pada kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Adapaun pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan selisih rata-rata 11,6 poin. Ini merupakan peningkatan yang besar (sekitar 26,6% dari nilai *pretest*).

Selisih peningkatan rata-rata kelas eksperimen (11,6) jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol (1,29), dengan perbedaan sebesar 10,31 poin. Ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun nilai awal (*pretest*) kedua kelas relatif setara antara kelas kontrol dengan rata-rata 44,07 dan rata-rata skor *pretest* 43,61), kelas eksperimen mencapai kemajuan yang lebih baik setelah diberikan perlakuan khusus. Peningkatan pada kelas kontrol mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran standar yang tetap berlangsung, namun peningkatannya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen.

#### b. Analisis Data Hasil Penelitian

##### 1) Uji Normalitas

Tabel 4.8 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest A</i> Eksperimen	.115	28	.200*	.965	28	.461
	<i>Posttest A</i> Eksperimen	.085	28	.200*	.965	28	.463
	<i>Pretest B</i> Kontrol	.162	28	.059	.965	28	.464
	<i>Posttest B</i> Kontrol	.151	28	.101	.960	28	.347
* This is a lower bound of the true significance a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Pada kelompok eksperimen,

data pretest memiliki signifikansi 0,200 (K-S) dan 0,461 (S-W), keduanya di atas 0,05 yang mengindikasikan distribusi normal. Data posttest kelompok eksperimen juga menunjukkan signifikansi 0,200 (K-S) dan 0,463 (S-W) yang keduanya berada di atas ambang batas 0,05, sehingga berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, data pretest dengan signifikansi 0,059 (K-S) dan 0,464 (S-W) maupun posttest dengan signifikansi 0,101 (K-S) dan 0,347 (S-W) menunjukkan distribusi yang normal karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Secara keseluruhan, semua data telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada kedua kelompok, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat untuk pengujian statistik parametrik lebih lanjut.

#### 6) Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.613	1	54	.210
Based on Median	1.609	1	54	.210
Based on Median on with adjusted df	1.609	1	53.349	.210
Based on trimmed mean	1.607	1	54	.210

<b>ANOVA</b>					
	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Between Groups	1.360.286	1	1360.286	42.432	.000
Within Groups	1731.143	54	32.058		
Total	3091.429	55			

Hasil uji homogenitas varians menggunakan statistik *Levene* menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,210 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, begitu pula dengan

nilai signifikansi berdasarkan median, median dengan adjusted df, dan trimmed mean yang semuanya menunjukkan nilai 0,210. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen, sehingga asumsi homogenitas telah terpenuhi.

Sementara itu, hasil analisis ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok dengan nilai F sebesar 42,432 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). *Sum of Squares between groups* sebesar 1.360,286 dengan nilai *Mean Square* 1.360,286, sedangkan *Within Groups* memiliki *Sum of Squares* 1.731,143 dengan *Mean Square* 32,058. *Total Sum of Squares* adalah 3.091,429 dengan df total 55. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang mengindikasikan keefektifan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

#### 7) Uji Paired Sample T-test

Tabel 4.10 Uji Paired Sample T-Test dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Paired Sample Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest_A</i>	43.61	28	6.999	1.323
	<i>Posttest_A</i>	55.21	28	5.102	.964

Paired Samples Correaltions					
			N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest_A &amp; posttest_A</i>		28	.650	.000

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence interval or the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
Pair 1	<i>Pretest_A - posttest_A</i>	-11.607	5.350	1.011	-13.681	-9.533	-11.481	27	.000

Tabel 4.11 Uji Paired Sample T-Test dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Paired Sample Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest_B</i>	44.07	28	6.312	1.193
	<i>Posttest_B</i>	45.36	28	6.12	1.166

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest_B &amp; posttest_B</i>	28	.968	.000

Paired Samples Test									
Paired Differences									
95% Confidence interval or the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2 tailed)
Pair 1	<i>Pretest_B - posttest_B</i>	-1.286	1.584	.299	-1.900	-.672	-4.296	27	.000

1. Jika nilai sig. (2 tailed) < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima
2. Jika nilai sig. (2 tailed) > 0.05 maka H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>a</sub> ditolak

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest adalah 43,61 (SD=6,999) yang meningkat menjadi 55,21 (SD=5,102) pada posttest, dengan korelasi positif kuat sebesar 0,650 yang signifikan ( $p=0,000$ ). Perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen mencapai -11,607 (peningkatan) dengan standar deviasi 5,350 dan interval kepercayaan 95% antara -13,681 hingga -9,533. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -11,481 dengan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ), yang mengindikasikan terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen.

Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest adalah 44,07 (SD=6,312) yang meningkat menjadi 45,36 (SD=6,12) pada posttest, dengan korelasi positif sangat kuat sebesar 0,968 yang signifikan ( $p=0,000$ ). Perbedaan rata-rata pada kelas kontrol hanya sebesar -1,286 (peningkatan kecil) dengan standar deviasi 1,584 dan interval kepercayaan 95% antara -1,900 hingga -0,672. Meskipun hasil uji t pada kelas kontrol juga menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $t=-4,296$ ,  $p=0,000$ ), peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar (11,607) dibandingkan kelas kontrol (1,286). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen secara substansial dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## 8) Uji Independent Sample T-Test

Tabel 4.12 Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics					
	Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ratarata_NGain	1	28	45.36	6.172	1.166
	2	28	55.21	5.102	0.964

Independent Sample T test												
		Levene's Test for Equality of Variances							t-test for equality of Means		95% Confidence interval of the difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
Ratarata_NGain	Equal variances assumed	1.613	.210	-6.514	54	.000	-9.857	1.513	-12.891	-6.823		
	Equal variances not assumed			-6.514	52,154	.000	-9.857	1.513	-12.893	-6.821		

## 9) Analisis N-Gain

Tabel 4.13 Hasil Pre-test dan Post-test

Kelas Eksperimen (3A)		Kelas Kontrol (3B)	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
37	56	48	49
58	63	40	40
41	57	56	56
42	52	49	49
48	58	44	45
46	61	49	49

49	52	39	40
35	47	49	50
37	46	48	50
43	54	49	51
34	47	43	44
34	51	49	51
35	54	44	47
48	57	37	37
32	55	48	50
51	63	48	49
41	55	33	34
52	64	36	38
49	57	37	45
54	59	31	33
47	57	46	48
40	52	38	39
47	54	38	38
42	54	52	54
49	49	54	54
53	63	44	44
38	60	41	42
39	49	44	44

Tabel 4.14 Hasil hitungan N-Gain Kelas eksperimen dan kelas kontrol

N-Gain	
Eksperimen	Kontrol
0,70	0,06
0,83	0,00
0,70	0,00
0,45	0,00
0,63	0,05
0,83	0,00
0,20	0,04
0,41	0,07
0,33	0,13
0,52	0,13
0,43	0,05
0,57	0,13
0,66	0,15
0,56	0,00
0,72	0,13
0,92	0,06
0,61	0,03

1,00	0,07
0,53	0,30
0,50	0,06
0,59	0,11
0,50	0,04
0,41	0,00
0,55	0,17
0,00	0,00
0,91	0,00
0,85	0,04
0,40	0,00

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas Eksperimen yaitu 0,58, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol yaitu 0,06.

Tabel 4.15 Kategori N-Gain kelas eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori N-Gain
37	56	0,70	3
58	63	0,83	3
41	57	0,70	2
42	52	0,45	2
48	58	0,63	2
46	61	0,83	3
49	52	0,20	1
35	47	0,41	2
37	46	0,33	2
43	54	0,52	2
34	47	0,43	2
34	51	0,57	2
35	54	0,66	2
48	57	0,56	2
32	55	0,72	3
51	63	0,92	3
41	55	0,61	2
52	64	1,00	3
49	57	0,53	2
54	59	0,50	2
47	57	0,59	2
40	52	0,50	2
47	54	0,41	2

42	54	0,55	2
49	49	0,00	1
53	63	0,91	3
38	60	0,85	3
39	49	0,40	2

Tabel 4.16 Kategori N-Gain kelas kontrol

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori N-Gain
48	49	0,06	1
40	40	0,00	1
56	56	0,00	1
49	49	0,00	1
44	45	0,05	1
49	49	0,00	1
39	40	0,04	1
49	50	0,07	1
48	50	0,13	1
49	51	0,13	1
43	44	0,05	1
49	51	0,13	1
44	47	0,15	1
37	37	0,00	1
48	50	0,13	1
48	49	0,06	1
33	34	0,03	1
36	38	0,07	1
37	45	0,30	1
31	33	0,06	1
46	48	0,11	1
38	39	0,04	1
38	38	0,00	1
52	54	0,17	1
54	54	0,00	1
44	44	0,00	1
41	42	0,04	1
44	44	0,00	1

Berdasarkan tabel kategori N-Gain kelas eksperimen, terdapat 8 nilai N-Gain yang masuk kategori tinggi, 18 nilai N-Gain yang masuk kategori sedang, dan 2 nilai N-Gain yang masuk kategori rendah. Sedangkan berdasarkan tabel kategori

N-Gain kelas kontrol, terdapat 28 nilai N-Gain (semua) yang masuk kategori rendah.

Perhitungan N-Gain yang dilakukan pada setiap peserta didik menunjukkan rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,58, sedangkan kelompok kontrol hanya 0,06. Berdasarkan kategorisasi N-Gain, dari 28 peserta didik pada kelompok eksperimen, 8 peserta didik (28,57%) mencapai kategori tinggi, 18 peserta didik (64,28%) mencapai kategori sedang, dan hanya 2 peserta didik (7,14%) berada pada kategori rendah. Nilai kategori N-Gain tertinggi pada kelompok eksperimen mencapai 1,00 (peningkatan maksimal), sedangkan nilai terendah adalah 0,00.

Distribusi nilai N-Gain yang dominan pada kategori sedang dan tinggi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada mayoritas peserta didik di kelas eksperimen, jauh melampaui hasil yang dicapai daripada kelas kontrol. Secara keseluruhan, rangkaian analisis statistik ini memberikan bukti bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI Kenanga dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Besarnya perbedaan N-Gain dan dominasi kategori sedang-tinggi pada kelompok eksperimen mengkonfirmasi keberhasilan intervensi yang dilakukan.

## B. Pembahasan

Perasaan jenuh terhadap hal-hal yang monoton dapat muncul di mana saja dan kapan saja saat belajar. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam media pembelajaran guna menumbuhkan minat peserta didik. Ketika peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kehilangan semangat dan minat dalam belajar, maka menjadi tanggung jawab guru untuk mengembalikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Media merupakan di sekitar siswa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Media yang digunakan pun hendaknya yang berbasis teknologi dan menerapkan prinsip permainan agar peserta didik dapat bersemangat dan berminat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris, Bapak J menyatakan bahwa beliau pernah menggunakan media *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, guru tersebut mengakui bahwa penggunaan media presentasi tersebut masih terbatas pada fungsi dasar yaitu hanya untuk menampilkan materi pembelajaran dan menjelaskannya secara satu arah. Setelah penyampaian materi, guru biasanya meminta peserta didik untuk menghafalkan

---

<sup>1</sup> Natalia Rini Andri dan Parida Lusila, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *JPiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>.

<sup>2</sup> Meilani Safitri dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 2

materi yang telah disampaikan. Dalam wawancara tersebut, guru juga menyampaikan kesadarannya bahwa penggunaan PowerPoint masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris dengan media *PowerPoint* interaktif pada materi *weather* (cuaca) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dibanding pembelajaran tanpa media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Setiawan pada mata pelajaran sejarah di kelas V SD Negeri 172 Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 172 Enrekang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *PowerPoint*. Ditinjau dari setiap pertemuan yang dilakukan peneliti perubahan dari setiap pertemuan mulai dari awal peneliti sampai selesai selalu mengalami peningkatan khususnya keaktifan peserta didik terlebih peningkatan minat belajar.<sup>3</sup>

Sejalan dengan teori *flow*, yang dikembangkan oleh Mihaly Csikszentmihalyi dikutip dari Muhammad Furqon, Mihaly Csikszentmihalyi menyatakan bahwa minat belajar dapat muncul ketika peserta didik berada dalam keadaan *flow*, yaitu suasana di mana peserta didik sepenuhnya terfokus, terlibat, dan menikmati aktivitas pembelajaran. Ketika peserta didik merasa tantangan dan

---

<sup>3</sup> Dedi Setiawan, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Power Point Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 172 Enrekang," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021).

kemampuan peserta didik seimbang, peserta didik akan merasa terdorong dan terlibat dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, serta beberapa peserta didik kelas 3 sebagai data penunjang dan pendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya pada kelas kontrol (3B) dan kelas eksperimen (3A), peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum perlakuan. Setelah itu, pada kelas eksperimen, pemberian perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *PowerPoint* interaktif. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media *PowerPoint* interaktif sebanyak satu kali pertemuan, dengan materi yang diajarkan adalah tentang cuaca (*weather*).

Hasil kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen terlihat lebih bersemangat dan berminat dalam belajar bahasa Inggris. Peserta didik menunjukkan antusiasme selama pembelajaran, dan interaksi di dalam kelas meningkat. Setelah perlakuan, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur minat belajar peserta didik setelah penggunaan media *PowerPoint* interaktif. Pada kelas kontrol pun juga diberikan *posttest* agar mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik tanpa media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan media *PowerPoint* interaktif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI

---

<sup>4</sup> Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), 19-20.

Kenanga, diperoleh data yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media tersebut.

Sebelum penerapan media *PowerPoint* interaktif, hasil pre-test menunjukkan kondisi yang relatif sama antara kedua kelas. Pada kelas eksperimen, terdapat 1 peserta didik (3,57%) dengan minat belajar kategori rendah, 19 peserta didik (67,85%) kategori sedang, dan 8 peserta didik (28,57%) kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 43,61. Demikian pula pada kelas kontrol, terdapat 1 peserta didik (3,57%) kategori rendah, 19 peserta didik (67,85%) kategori sedang, dan 8 peserta didik (28,57%) kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 44,07. Data ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang relatif setara dalam hal minat belajar bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahuui bahwa minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI Kenanga sebelum penggunaan media *PowerPoint* interaktif masih rendah.

Setelah penerapan media *PowerPoint* interaktif, terjadi perubahan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hasil post-test menunjukkan tidak ada lagi peserta didik dengan minat belajar kategori rendah, jumlah peserta didik kategori sedang menurun drastis menjadi hanya 3 orang (10,72%), dan peserta didik kategori tinggi meningkat tajam menjadi 25 orang (89,28%), dengan rata-rata nilai mencapai 55,21. Sementara pada kelas kontrol, meskipun tidak ada lagi peserta didik kategori rendah, namun jumlah peserta didik kategori sedang justru meningkat menjadi 20 orang (71,42%), sedangkan kategori tinggi tetap 8 orang (28,57%), dengan rata-rata nilai hanya meningkat sedikit menjadi 45,36.

Perbandingan selisih antara nilai pre-test dan post-test pada kedua kelas menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,6 poin (26,6% dari nilai pre-test), sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat 1,29 poin (2,9% dari nilai pre-test). Perbedaan selisih peningkatan antara kedua kelas mencapai 10,31 poin, yang mengindikasikan efektivitas penggunaan media *PowerPoint* interaktif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05 pada semua kelompok data.

Demikian pula hasil uji homogenitas varians menggunakan statistik Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,210 ( $>0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Analisis ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok dengan nilai F sebesar 42,432 dan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ). Uji Paired Sample T-test pada kelas eksperimen mengkonfirmasi peningkatan yang signifikan dengan nilai t sebesar -11,481 dan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ).

Meskipun kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik ( $t=-4,296$ ,  $p=0,000$ ), namun besaran peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar (11,607) dibandingkan kelas kontrol (1,286). Analisis N-Gain semakin memperkuat temuan tersebut. Rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 0,58, sedangkan kelas kontrol hanya 0,06. Dari 28 peserta didik pada kelas eksperimen, 8 peserta didik (28,57%) mencapai kategori N-Gain

tinggi, 18 peserta didik (64,28%) kategori sedang, dan hanya 2 peserta didik (7,14%) kategori rendah. Sebaliknya, seluruh 28 peserta didik (100%) pada kelas kontrol berada pada kategori N-Gain rendah.

Berdasarkan uraian hasil setelah pemberian perlakuan dengan media *PowerPoint* interaktif, maka dapat diketahui bahwa minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI Kenanga setelah penggunaan media *PowerPoint* interaktif mengalami peningkatan. Hasil analisis data menampilkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan media *PowerPoint* interaktif memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil kuesioner minat belajar bahasa Inggris peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan kategori "tinggi", yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah penggunaan media *PowerPoint* interaktif.

Mengacu pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Penggunaan media *PowerPoint* interaktif memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI Kenanga. Media tersebut tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya elemen visual dan interaktif dalam media *PowerPoint*, peserta didik dapat lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Temuan ini secara keseluruhan memberikan bukti kuat bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan minat belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 3 MI Kenanga. Media ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menstimulasi minat belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya perbedaan peningkatan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru hendaknya memanfaatkan media *PowerPoint* terutama yang mengandung unsur interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah diingat oleh peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan media *PowerPoint* interaktif diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.